

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah atau *natural setting*. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam dan bermakna.¹ Penelitian yang dilakukan akan berusaha membahas tentang **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Alumnus BKI dan Non BKI dalam Melayani Pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati**. Adapun metode penelitian yang peneliti pakai yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan atau *field research*. Karena sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan berupa data lapangan. Penelitian lapangan digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam alumnus BKI dan *non* BKI dalam melayani pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati²

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam alumnus BKI dan *non* BKI dalam melayani pasien. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami atau *natural setting*. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015), 15.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1983),

pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif secara langsung menunjukkan *setting* dan individu dalam *setting* itu secara keseluruhan. Hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap obyek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) naturalistik, (b) kerja lapangan, (c) instrumen utama adalah manusia, (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata dari pada angka.³

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. Fokus penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Rohani Islam Alumnus BKI dan *Non* BKI dalam Melayani Pasien. Lokasi tersebut diambil karena di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati terdapat petugas pembimbing rohani yang berasal dari alumnus BKI dan *non* BKI.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peneliti sendiri. Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan yaitu di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati melakukan pengumpulan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

Hal ini karena peneliti mampu peka dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Peneliti sendiri juga dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 166.

memperoleh berbagai data sekaligus, dan menangkap situasi yang tidak bisa ditangkap oleh test atau angket⁴.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data menjadi faktor utama yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya. Penelitian yang dilakukan peneliti memerlukan dua macam sumber data, yaitu data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat umum atau langsung berkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber ini merupakan deskripsi atau penjelasan langsung tentang pernyataan yang dibuat oleh individu dengan menggunakan teori yang pertama kali.⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah petugas pembimbing rohani, pasien rawat inap, dan pihak-pihak yang tergabung dalam tim pembimbing rohani di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar diperoleh data dari sumber data primer. Oleh karena itu adanya sumber data sekunder diharapkan dapat membantu dalam mengungkap data yang peneliti harapkan. Sehingga mampu menjadi pelengkap dari data primer.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 307.

⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) 83.

⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Peneleitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunnikasi, Manajemen, dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 129.

Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto, data berupa file, maupun hasil observasi dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Alumnus BKI dan *Non BKI* dalam Melayani Pasien di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati merupakan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar dapat diperoleh data yang lengkap dan valid. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara atau interview. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*independent interview*) untuk menggali informasi atau data dari informan agar mendapat informasi yang detail. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Karena menulis hasil wawancara memiliki banyak kelemahan dan akan sulit menulis sambil melakukan wawancara, maka selama wawancara menggunakan instrumen pembantu berupa alat perekam atau *tape record*. Peneliti memastikan informan yang di wawancarai tidak keberatan jika di rekam.⁷

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bersruktur yang jenis pertanyaannya telah ditentukan. Namun agar wawancara berlangsung secara lebih fleksibel maka peneliti juga menggunakan wawancara yang tak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak

⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 63-65.

menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan tentang pelaksanaan layanan pembimbing rohani.⁸ Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung dengan menyesuaikan pada kondisi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan petugas bina atau pembimbing rohani, pasien rawat inap, dan pihak-pihak yang tergabung dalam tim pembimbing rohani di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, dengan demikian hasil kegiatan wawancara sesuai dengan fakta yang ada.

2. Observasi

Selain wawancara, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan pancaindra. Bentuk observasinya adalah observasi langsung, jadi peneliti melakukan pengamatan atau secara langsung melihat apa yang terjadi pada objek penelitian.⁹ Seperti melihat langsung pelaksanaan bimbingan rohani islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani kepada pasien dan keluarganya. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam Alumnus BKI dan *non* BKI. Selain itu menggunakan observasi terstruktur atau tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode-metode yang dipakai oleh peneliti untuk

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 143.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

menguatkan data yang telah didapat. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, foto-foto dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹¹

Data yang peneliti kumpulkan dengan teknik ini adalah dokumen-dokumen mengenai profil RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati dan foto-foto kegiatan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut, laporan observasi, laporan wawancara, gambar atau foto saat penelitian berlangsung dan lain-lain. Dokumentasi yang dibuat peneliti adalah hasil dari wawancara, foto pada saat wawancara, atau karya tulis akademik dan laporan observasi.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.¹² Karena penelitian ini tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh alumnus BKI dan *non* BKI maka sampel sumber datanya adalah orang yang berada dibagian sumber daya insani, terutama kepala bagian SDI di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati yang merekrutmen pegawai bagian pembimbing rohani. Selain itu adalah Direktur Utama RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, beliau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 165.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 300.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Karena ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.¹³ Cara tersebut akan membuat data terkait pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam dapat diuraikan secara rinci. Apalagi terkait dengan alumnus BKI dan *non* BKI yang memang butuh ketekunan dalam mengamati perbedaan dan persamaannya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.¹⁴ Peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.¹⁵ Hal ini dicapai melalui

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 329-330.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, membandingkan apa yang dikatakan oleh pembimbing rohani satu dengan yang lainnya, pasien, keluarga pasien, pihak yang terkait, dan lain sebagainya. Peneliti diharapkan bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁶ Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, wawancara bersruktur, kepada sumber data yang sama. Misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330.

dihimpun oleh peneliti.¹⁷ Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dapat dilakukan melalui metode-metode di antaranya adalah:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman.¹⁸ Peneliti mengumpulkan hasil wawancara dari narasumber, kemudian hasil observasi terhadap pembimbing rohani dan pihak yang terkait, serta hasil dokumen yang peneliti dapatkan dari RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.
2. *Data Reduction* (reduksi data), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu, mengumpulkan data dan memilahnya sesuai dengan fokus. Pada hal ini peneliti memilah-milah data apa saja yang perlu ada dalam hasil penelitian.¹⁹ Peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani baik alumnus BKI maupun *non* BKI di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif, berusaha mengorganisasi dan memaparkan data secara

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 168.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

menyeluruh guna memperoleh gambaran lengkap dan utuh. Pada analisis data peneliti mengorganisasikan dan memaparkan hasil-hasil data yang telah diperoleh dari sumbernya.

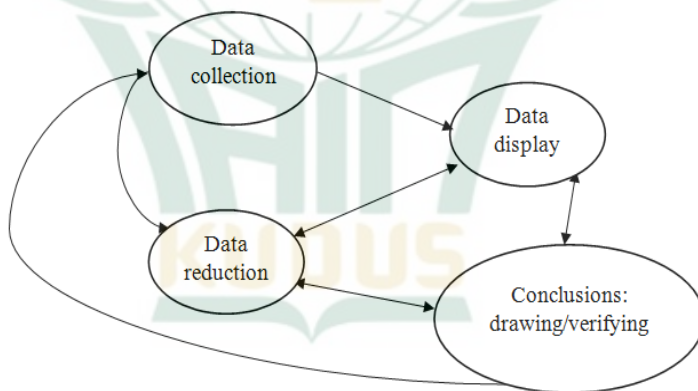
4. *Conclusion Drawing dan Verification*, menurut *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* menyebutkan langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. *Conclusion data* dan verifikasi yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil keputusan dalam menyimpulkan data. Kesimpulan awal sifatnya masih sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Sehingga yang remang-remang setela diteliti menjadi jelas.²⁰ Begitu juga terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam alumnus BKI dan *non* BKI dalam Melayani Pasien di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. Sehingga akan diperoleh kesimpulan jelas dari hal tersebut.

Dari penjelasan di atas bahwa analisis data senantiasa bersinambungan antara satu sama lain, sebagaimana peneliti kutip dari buku *Qualitative Data Analysis* karya Matthew B.Miles and Michael Huberman, bahwa "*Make up the general domain called "analysis" the three streams can also be represented as shown in figure 3.1. in this view the three types of*

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

analysis activity and the activity of data collection itself form an interactive cyclical process. the researcher steadily moves among these four "nodes" during data collection and then shuttles among reduction, display, and conclusion drawing/verification for the remainder of the study". Yang artinya "Membuat domain umum yang disebut "analisis" tiga aliran juga dapat direpresentasikan seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1. dalam pandangan ini tiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk proses siklus interaktif. peneliti terus bergerak di antara empat "simpul" ini selama pengumpulan data dan kemudian antar-jemput antara pengurangan, tampilan, dan penarikan kesimpulan / verifikasi untuk sisa penelitian".²¹

Gambar 3.1
Components of Data Analysis: Interaktive Model



²¹ Matthew B.Miles and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publications, 1994), 12.